

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT ADOPSI GAS BUMI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LIMAPULUH KOTA PEKANBARU

Oleh : Yogi Pratama Putra
Yogipratamaputra911@yahoo.com
Dosen Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus bina widya J. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru dengan permasalahan yaitu (1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru? (2) Bagaimana tingkat adopsi gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi gas bumi rumah tangga yang terdiri dari dua poin yaitu sifat inovasi gas bumi rumah tangga dan sosial ekonomi masyarakat terhadap adanya inovasi baru berupa bahan bakar gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memasang gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh, dengan jumlah sampel 44 responden serta menggunakan tabulasi silang untuk menguji indikator yang mempengaruhi adopsi gas bumi rumah tangga. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi gas bumi rumah tangga yang meliputi sifat inovasi serta sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan tabulasi silang (cross tabulation) faktor sifat inovasi terhadap adopsi gas bumi memiliki hubungan yang positif serta sangat mempengaruhi apabila sifat inovasi baik maka adopsi inovasi di masyarakat maka akan ikut baik, tetapi faktor sosial ekonomi terhadap adopsi gas bumi rumah tangga menunjukkan kurang mempengaruhi karena tidak selamanya seseorang yang memiliki status sosial ekonomi tinggi maka akan baik pula dalam mengadopsi inovasi baru, hal itu terbukti di tabel tabulasi silang. Sedangkan kurva tingkatan adopsi gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh tidak terlihat adanya golongan innovator serta pelopor.

Kata Kunci : *Sifat Inovasi, Sosial Ekonomi, Tingkat Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga.*

**FACTORS AFFECTING THE RATE OF ADOPTION OF HOUSEHOLD
GAS IN LIMAPULUH DISTRICT OF PEKANBARU CITY**

By : Yogi Pratama Putra
Yogipratamaputra911@yahoo.com
Consultant : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Major Sociology Faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telephone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Limapuluh district of Pekanbaru city with problems that is (1) What are the factors that affect the rate of adoption of household gas in Limapuluh district of Pekanbaru city? (2) How is the rate of adoption of household gas in Limapuluh district of Pekanbaru city?. The purpose of this study was conducted to determine the factors that influence the adoption of household gas innovation and socio-economic community towards the existence of new innovations in the form of household gas fuel in Limapuluh district of Pekanbaru city. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study is the community that installed the household gas in Limapuluh district of Pekanbaru city. With a total sample of 44 respondents and using cross tabulation to test the indicators affecting the adoption of household gas. In the data collection of research using observation techniques and questionnaires. The result of this study indicate that the factors that affect the rate of adoption of household gas that includes the nature of innovation and socio-economic community by using cross tabulation. Factor of nature of innovation toward adoption of natural gas have positive relationship and very influence of good innovation character then adoption of innovation in society hence will follow good, but socio-economic factor to household gas adoption show less influence because not always having socio-economic status high then it would be good also in adopting new innovation, it is evident in tabulation table cross. While the rate curve adoption of household gas in Limapuluh district there is no visible innovator and pioneer group.

The keyword : *Nature of innovation, Socio-economic, Level of adoption of household gas*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Bahan bakar merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hampir semua sektor kehidupan (industri, rumah tangga, transportasi, jasa, dan lain-lain) tidak dapat dipisahkan dari sektor bahan bakar. Bahan bakar sendiri merupakan suatu materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Dalam penggunaan sehari-hari biasanya masyarakat menggunakan bahan bakar cair dan bahan bakar gas.

Sulitnya mencari bahan bakar pada saat ini khususnya di sektor rumah tangga membuat masyarakat semakin terbebani, beban inilah yang mendorong pemerintah melakukan terobosan baru guna mensejahterakan rakyatnya (Segal Brzuzny, 1998:8) kondisi sejahtera dari suatu masyarakat meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.

Dahulu masyarakat memanfaatkan alam sekitar sebagai bahan bakar untuk memasak yaitu kayu bakar, tetapi seiring berkembangnya teknologi masyarakat beralih dari yang menggunakan kayu bakar menjadi minyak tanah, dikarenakan menggunakan kayu bakar sangat repot serta juga tidak sehat dalam penggunaannya. Dengan semakin banyaknya jumlah masyarakat yang menggunakan bahan bakar minyak tanah hal ini menimbulkan kelangkaan, maka pemerintah melakukan terobosan baru yaitu berupa konversi minyak tanah ke gas LPG, disini tentunya banyak menuai

pro dan kontra, setelah pengkonversian dirasa telah dilaksanakan, banyak hal yang menjadi kekurangan dalam gas LPG seperti timbulnya kelangkaan, penimbunan gas LPG oleh oknum tidak bertanggung jawab serta belum lagi kasus meledaknya tabung gas LPG yang menelan korban jiwa baik cacat fisik maupun meninggal dunia.

Kementerian Energi Sumber Daya Mineral akan memulai proyek pembangunan pipa gas untuk rumah tangga di Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau mulai Juni 2015 (Republika.co.id). Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi akan merasakan adanya program baru dari pemerintah dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah. Dengan adanya program jaringan gas bumi rumah tangga (city gas) dalam hal ini pemerintah bekerja sama dengan perusahaan gas negara (PGN) sebagai program lanjutan perluasan jaringan gas bumi disektor rumah tangga (city gas) yang sebelumnya sudah dibangun di beberapa Provinsi yaitu di DKI Jakarta, Banten, Jawa tengah, Jawa barat, Jawa timur, Sumatera utara serta Sumatera selatan. Dan kini Provinsi Riau menjadi Provinsi selanjutnya yang menjadi perluasan jaringan gas bumi rumah tangga yaitu di Kota Pekanbaru, pemerintah sendiri telah mensurvey lokasi serta mempertimbangkan dengan berbagai hal maka diputuskan di Pekanbaru mulai dipasang gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Pemerintah membatasi hanya ada 4.000 unit rumah yang akan di pasang gas bumi rumah tangga dengan catatan rumah pribadi dan dengan tekanan gas sangat rendah

hanya 0,023 bar sampai di kompor (Republika.co.id). dan pada bulan november 2016 gas bumi yang telah dipasang bisa diaktifkan untuk dijadikan bahan bakar utama dalam sektor rumah tangga, dalam pengoperasiannya tidak jauh berbeda dengan kompor gas LPG biasa, melainkan kalau gas bumi rumah tangga ini tidak menggunakan tabung melainkan langsung dialiri melalui pipa distribusi gas bumi kerumah-rumah warga.

Informasi yang didapat bahwa penggunaan gas bumi rumah tangga (city gas) lebih efisien dibandingkan membeli tabung gas LPG, seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Perdagangan DISPERINDAG Kota Pekanbaru bahwa “jika program ini terealisasi dengan baik, maka harga jual gas milik PGN (perusahaan gas negara) itu jauh lebih murah dibandingkan gas tabung LPG 12 Kg (news republika.co.id). Dari segi keamanan juga sepertinya gas ini sangat aman dipakai karena pendistribusiaannya melalui pipa bawah tanah serta anti kebocoran dan gas ini juga tidak meledak dikarenakan menggunakan tekanan gas rendah. Dari fenomena diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi terhadap pengguna gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru?

2. Bagaimana tingkat adopsi gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penyusunan rancangan penelitian ini dan sebagai pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi terhadap pengguna gas bumi rumah tangga.
2. Untuk mengetahui tingkat adopsi masyarakat pengguna gas bumi rumah tangga.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya karya tulisan ini, penulis berharap semoga dapat bermanfaat:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu panduan yang berguna untuk menjadi bahan bacaan maupun referensi mahasiswa/mahasiswi yang ingin melanjutkan penelitian mengenai gas bumi distribusi rumah tangga serta para pembaca lainnya yang tertarik lebih dalam meneliti permasalahan ini.
2. Bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru agar dapat mengetahui gas bumi rumah tangga tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi pada umumnya menjelaskan bagaimana proses suatu inovasi di sampaikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Pengertian difusi itu sendiri adalah suatu tipe khusus komunikasi. Difusi merupakan proses dimana inovasi tersebar kepada anggota suatu sistem sosial. Pengkajian difusi adalah telaah tentang pesan-pesan yang berupa gagasan baru, sedangkan pengkajian komunikasi meliputi telaah terhadap semua bentuk pesan. Sesuai dengan pemikiran Rogers di dalam buku *memasyarakatkan ide-ide baru* yang diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi, 1987.

Proses adopsi inovasi (*adoption process*) merupakan proses mental yang harus dilalui individu untuk mempelajari sebuah inovasi pada proses pertama kalinya sampai adopsi akhir, dan adopsi adalah keputusan individu tersebut untuk menjadi pengguna tetap (Nasution, 2007:144).

Menurut Rogers dan Shoemaker (1987), mengatakan bahwa terdapat lima macam sifat inovasi, setiap sifat secara empiris mungkin saling berhubungan satu sama lainnya tetapi secara konseptual mereka itu berbeda. kelima sifat itu adalah :

- 1) Keuntungan relatif.
Keuntungan relatif adalah tingkatan dimana suatu ide baru dianggap suatu yang lebih baik daripada ide-ide yang ada sebelumnya.

Tingkat keuntungan relatif dinyatakan dalam bentuk keuntungan ekonomis.

- 2) Kompatibilitas (kesesuaian).
Kompatibilitas (kesesuaian) adalah suatu ukuran sejauh mana suatu inovasi di anggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima.
- 3) Kompleksitas (kerumitan inovasi).
Kompleksitas (kerumitan inovasi) adalah tingkat kerumitan dimana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Suatu ide baru mungkin dapat digolongkan ke dalam kontinum “rumit sederhana”. Inovasi-inovasi tertentu begitu mudah dipahami oleh penerima tertentu, sedangkan orang lainnya tidak.
- 4) Triabilitas (dapat dicobanya suatu inovasi).
Triabilitas (dapat dicobanya suatu inovasi) adalah suatu tingkat dimana suatu inovasi dapat dicoba dengan skala kecil. Ide baru yang dapat dicoba biasanya diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dahulu. Suatu inovasi yang dapat dicoba akan memperkecil resiko bagi adopter.
- 5) Observabilitas (dapat diamatinya suatu inovasi).
Observabilitas (dapat diamatinya suatu inovasi) adalah tingkat dimana suatu ide baru dapat dilihat/diamati oleh anggota sistem sosial. Dengan dapatnya dilihat dan diamati maka kepercayaan

calon adopter semakin tinggi sehingga proses adopsi lebih cepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi percepatan adopsi adalah dari sifat inovasi itu sendiri, inovasi itu sendiri harus memiliki daya adaptif terhadap kondisi fisik, sosial ekonomi dan budaya yang ada.

Kategori Adopter Keinovatifan

Dimensi keinovatifan yang diukur berdasarkan kapan seseorang mengadopsi inovasi atau beberapa inovasi sebetulnya adalah variabel kontinyu. Namun variabel ini dapat dibagi menjadi 5 kelompok/kategori dengan menggunakan standard deviasi sebagai alat pembagi. Adopter memiliki ciri ideal dan nilai-nilai subkultur dari masing-masing kelompok adopter.

a. Innovator : PETUALANG.

Petualang sangat gemar sekali mencoba setiap gagasan baru. Minat ini yang membuat mereka mencari hubungan dengan pihak-pihak diluar sistem, keluar dari lingkungannya dan teman-temannya sendiri. Nilai yang paling menonjol pada innovator adalah berani dan petualangan, berani mengambil resiko.

b. Pelopor : SI TAULADAN.

Biasanya pelopor “meneliti” lebih dahulu suatu inovasi sebelum berkeputusan untuk menggunakannya. Kelompok adopter ini seringkali terdiri dari para pemuka pendapat.

c. Pengikut dini : PENUH PERTIMBANGAN.

Penganut ini menerima ide-ide baru hanya beberapa saat setelah rata-rata anggota sistem sosial. Ia banyak berinteraksi dengan anggota sistem lainnya, tetapi jarang ada

diantara mereka yang memegang posisi kepemimpinan.

d. Pengikut akhir : SKEPTIS.

Golongan pengikut ini mengadopsi ide baru setelah rata-rata anggota sistem sosial menerimanya. Pengadopsian itu mungkin terjadi karena kepentingan ekonomi atau mungkin karena bertambah kuatnya tekanan sosial.

e. Laggard : SI KOLOT (tradisional).

Ini merupakan adopter paling akhir yang mengadopsi suatu inovasi. Hampir tidak ada diantara mereka yang menjadi pemuka pendapat. Mereka ini adalah yang paling sempit pandangan wawasannya diantara semua kelompok, banyak diantaranya hampir terasing.

Gas Bumi Rumah Tangga

Gas bumi rumah tangga sendiri merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk menggantikan penggunaan minyak bumi dan meningkatkan penggunaan bahan bakar gas bumi sektor rumah tangga serta pelanggan kecil.

Pengerjaan gas bumi untuk rumah tangga terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Prakonstruksi.
2. Konstruksi.
3. Operasional.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, dimana di Kecamatan tersebut di ujicobakan bahan bakar gas bumi rumah tangga sebagai bahan bakar utama dalam sektor rumah tangga.

Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitiannya ini adalah masyarakat yang memasang pipa gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, dengan jumlah yang memasang sebanyak 3.713 rumah warga.
2. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden dari seluruh jumlah warga yang telah memasang gas bumi rumah tangga, 44 responden diambil melalui rumus penarikan sampel.

Jenis Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Kuisioner

Teknik Analisis Data

Data yang didapat atau yang berhasil dikumpulkan menurut jenisnya dianalisis secara *kuantitatif deskriptif*, metode kuantitatif mengutamakan bahan-bahan keterangan dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan mempergunakan skala-skala, indeks, tabel, dan formula yang mempergunakan ilmu pasti atau matematika (Soerjono.S, 2013:44).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

1. Sifat Inovasi

Sifat inovasi adalah sifat-sifat yang melekat dalam inovasi tersebut yaitu berupa gas bumi rumah tangga dan juga memiliki karakteristik dari inovasi yang dibawanya. Sifat inovasi dalam penelitian ini diukur dengan persepsi masyarakat sebagai pengguna gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Adapun indikatornya sebagai berikut :

- Keuntungan Relatif

Yang dimaksud keuntungan relatif dalam penelitian ini menggambarkan pendapat masyarakat tentang keuntungan yang didapatkan terkait dengan adanya inovasi baru berupa gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Dari hasil kuisioner jawaban sangat menguntungkan mendominasi yaitu berjumlah 36 orang (81,8%), kategori kurang menguntungkan 7 orang (15,9%), serta kategori tidak menguntungkan 1 orang (2,3%) artinya sebagian masyarakat merasa inovasi baru ini sangat menguntungkan serta ekonomis digunakan.

- Kesesuaian

sifat kesesuaian yaitu dengan adanya gas bumi rumah tangga ini apakah masyarakat merasa ada

kecocokan dalam menggunakannya serta dengan kebutuhan mereka saat ini. Kesesuaian dalam penelitian ini jawaban kategori yang mendominasi yaitu sangat sesuai dengan jumlah 36 orang (81,8%), kategori kurang sesuai 2 orang (13,6%), kategori tidak sesuai 2 orang (4,5%). Artinya sifat kesesuaian gas bumi rumah tangga di masyarakat sangat sesuai dengan kondisi mereka saat ini, dan ini hal yang positif.

- **Kerumitan**

Kerumitan yaitu inovasi yang dibawa ini apakah memiliki tingkat kesulitan saat digunakan oleh masyarakat atau malah sebaliknya yaitu mudah digunakan. Dalam jawaban kategori sangat mudah jawaban mendominasi 34 orang (77,3%), kategori kurang mudah 8 orang (18,2%), kategori tidak mudah 2 orang (4,5%). Artinya dalam sifat kerumitan inovasi ini sangat mudah digunakan oleh masyarakat dikarenakan dalam segi penggunaannya hampir sama dengan menggunakan kompor gas pada umumnya.

- **Ketercobaan**

Dalam sifat ketercobaan gas bumi rumah tangga yang merupakan inovasi baru dari pemerintah tentunya perlu adanya pengenalan dahulu di masyarakat mengenai inovasi tersebut serta perlu adanya uji coba di tengah masyarakat untuk memberikan sedikit pengetahuan, dalam hal ini

jawaban pernah dicobakannya gas bumi rumah tangga ini di masyarakat kategori yang mendominasi yaitu tidak pernah dengan jumlah 19 orang (43,2%), tidak mengetahui 15 orang (34,1%), kategori yang menjawab pernah 10 orang (22,7%).

- **Dapat Diamati**

Sejauh yang masyarakat amati mengenai gas bumi rumah tangga ini berada ditengah masyarakat, jawaban kategori baik yang mendominasi yaitu 35 orang (79,5%), kategori kurang baik 8 orang (18,2%), kategori tidak baik 1 orang (2,3%). Artinya dari hasil pengamatan masyarakat mengenai adanya inovasi baru berupa gas bumi rumah tangga di tengah masyarakat dianggap baik serta berdampak positif.

Rekapitulasi Faktor Sifat Inovasi Terhadap Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

Rekapitulasi ini merupakan rangkuman seluruh jawaban indikator diatas yang akan ditarik kesimpulan sehingga akan lebih mudah dipahami. Dalam tabel rekapitulasi faktor sifat inovasi dari 5 indikator berupa keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, ketercobaan, dan dapat diamati dengan frekuensi baik, kurang baik, tidak baik. Dengan frekuensi baik dengan rata-rata yang mendominasi masyarakat dalam menjawab mengenai faktor sifat inovasi yaitu berjumlah 30 orang (68,2%), frekuensi kurang baik berjumlah 10 orang (22,7%), dan

frekuensi tidak baik berjumlah 4 orang (9,1%). Artinya masyarakat tentunya merespon positif dengan adanya gas bumi rumah tangga ini serta menunjukkan jawaban yang baik sehingga hal baru ini sangat mudah diterima di tengah masyarakat khususnya bagi pengguna gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

2. Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi yaitu tingkat pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah serta kekayaan yang dimiliki. Terdapat 5 indikator sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pekerjaan, tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan serta aset yang dimiliki.

- Pengaruh Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kunci utama dalam permasalahan ekonomi masyarakat, mampu atau tidaknya ekonomi masyarakat disebabkan oleh pekerjaan yang dimilikinya. Dengan kategori tingkat pekerjaan ibu rumah tangga yang mendominasi yaitu berjumlah 23 orang (52,3%), kategori tingkat pekerjaan honorer/karyawan swasta 17 orang (38,6%), kategori tingkat pekerjaan PNS 4 orang (9,1%).

- Pengaruh Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi

setiap warga negara, peran pendidikan yaitu dapat memodernkan masyarakat dari yang tradisional menjadi lebih modern. Dalam perannya pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup manusia, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Dengan kategori tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu SMP-SMA dengan jumlah 33 orang (75,0%), tingkat pendidikan perguruan tinggi 8 orang (18,2%) dan tingkat pendidikan SD 3 orang (6,8%).

- Pengaruh Tingkat Pendapatan

Sebuah pendapatan dapat diukur dengan tingkat kesejahteraan seseorang yang sebanding lurus dengan hasil pendapatan yang mereka dapat saat bekerja. Dalam kategori pendapatan tingkat pendapatan yang mendominasi <Rp.1.500.000 berjumlah 20 orang (45,5%), tingkat pendapatan Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 berjumlah 16 orang (36,4%), serta tingkat pendapatan >Rp.3.000.000 berjumlah 8 orang (18,2%).

- Pengaruh Tingkat Pengeluaran

Tingkat pengeluaran dalam penelitian ini yang dimaksud adalah jumlah uang yang dikeluarkan setiap bulannya baik untuk kebutuhan pribadi maupun rumah tangga. Kategori tingkat pengeluaran yang mendominasi <Rp.1.500.000

berjumlah 20 orang (45,5%), tingkat pengeluaran Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 berjumlah 16 orang, serta >Rp.3.000.000 berjumlah 8 orang (18,2%).

- **Aset Yang Dimiliki**

Aset dalam penelitian ini menggambarkan hasil dari bekerja yang dimiliki oleh responden berupa tanah, rumah, kendaraan, emas, serta investasi. Adapun jawaban yang mendominasi dengan jawaban ada berjumlah 42 orang (95,5%), jawaban tidak ada berjumlah 1 orang (2,3%) dan tidak menjawab 1 orang (2,3%).

Rekapitulasi Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

Dari keseluruhan jawaban responden meliputi 5 indikator berupa tingkat pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, pendidikan serta aset maka dikumpulkan di tabel rekapitulasi menjadi satu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Distribusi responden berdasarkan rekapitulasi faktor sosial ekonomi terhadap gas bumi rumah tangga frekuensi sosial ekonomi tinggi berjumlah 14 orang (31,9%), frekuensi tingkat sosial ekonomi sedang berjumlah 17 orang (38,6%) dan frekuensi tingkat sosial ekonomi rendah berjumlah 13 orang (29,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi sedang dengan jawaban yang mendominasi yaitu berjumlah 17 orang dengan persentase 38,6% sebagai pengguna gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

3. Kategori Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

- **Registrasi**

Registrasi merupakan pendaftaran yang dilakukan oleh responden sebagai pengguna gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Kategori registrasi gelombang 2 jawaban yang mendominasi dengan jumlah 21 orang (47,7%), kategori registrasi gelombang 1 dengan jumlah 19 orang (43,2%) serta kategori yang tidak mengetahui 4 orang (9,1%).

- **Aktivasi**

Dalam kategori aktivasi yang sudah mengaktifkan merupakan jawaban yang mendominasi berjumlah 41 orang (93,2%), kategori yang belum mengaktifkan 2 orang (4,5%), kategori yang tidak mengaktifkan 1 orang (2,3%).

- **Alokasi Waktu Penggunaan**

Yang dimaksud alokasi waktu penggunaan yaitu seberapa lama pengguna menghabiskan waktunya untuk memasak dengan menggunakan gas bumi rumah tangga. Kategori jawaban yang mendominasi 3-4 jam/hari dengan jumlah 32 orang (72,7%), kategori 1-2 jam/hari dengan jumlah 9 orang (20,5%), kategori 0 jam/hari dengan jumlah 3 orang (6,8%).

- **Volume Pemakaian**

Volume pemakaian dengan kategori jawaban yang mendominasi yaitu 7-12 m³ dengan jumlah 30 orang (68,2%), kategori 1-6 m³ dengan jumlah 11 orang

(25,0%), serta kategori 0 m³ 3 orang (6,8%).

- **Bahan Bakar Alternatif**

Bahan bakar alternatif masyarakat selain menggunakan gas bumi rumah tangga, baik bahan bakar alternatif berupa kayu bakar, minyak tanah, maupun gas LPG. dengan kategori jawaban yang mendominasi mungkin ada dengan jumlah 22 orang (50,0%), kategori jawaban tidak ada 16 orang (36,4%), kategori jawaban ada 6 orang (13,6%).

4. Tingkat Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga Di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru

Gas bumi rumah tangga merupakan suatu terobosan baru dari pemerintah guna mengatasi ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar minyak di sektor rumah tangga serta mengatasi kelangkaan yang sering terjadi pada tabung gas LPG. masyarakat sebagai penikmat adanya terobosan baru ini adalah sebagai responden yang mempunyai suatu tanggapan serta dalam penerimaan inovasi ini tentulah berbeda dari setiap masing-masing individu. Ada yang cepat mengadopsi inovasi serta lebih awal menerimanya, dan ada pula yang begitu terlambat (Hanafi, 1986:86). Hasil penelitian tingkat adopsi gas bumi rumah tangga yaitu meliputi 5 tingkatan adopsi, inovator, pelopor, pengikut dini, pengikut akhir, dan laggard. Dalam hasil di lapangan tingkatan adopsi sebagai berikut :

- Dalam penelitian ini bahwasanya tidak ditemukan kelompok

tingkatan adopter yaitu inovator dan pelopor.

- Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 26 dari 44 responden dengan jumlah persentase 59,1% masuk kedalam kategori pengikut dini/awal.
- Terdapat 13 dari 44 responden pengguna gas bumi rumah tangga dengan jumlah persentase 29,6% masuk kedalam kategori kelompok pengikut akhir.
- Terdapat 5 dari 44 responden dengan jumlah persentase 11,3% masyarakat yang tergolong dalam kelompok laggard/kolot.

Rekapitulasi Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga Di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru

Rekapitulasi mengenai adopsi masyarakat dalam mengadopsi gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru merupakan hasil akhir dari beragam pendapat responden. dari keseluruhan jawaban responden akan ditarik kesimpulan berupa sebuah pendapat yaitu baik, kurang baik, maupun tidak baik. Dari hasil tabel rekapitulasi adopsi gas bumi rumah tangga kategori jawaban baik mendominasi dengan jumlah 26 responden (59,1%), kategori kurang baik 13 responden (29,6%), dan kategori jawaban tidak baik 5 responden (11,3%).

Hubungan Faktor Sifat Inovasi Dengan Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sifat Inovasi Dengan Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

No.	Sifat Inovasi	Adopsi			Jumlah
		Baik	Kurang baik	Tidak baik	
1.	Baik	18 (%)	9 (%)	3 (%)	30 (%)
2.	Kurang baik	6 (%)	3 (%)	1 (%)	10 (%)
3.	Tidak baik	2 (%)	1 (%)	1 (%)	4 (%)
Jumlah		26 (%)	13 (%)	5 (%)	44 (%)

Sumber : Data Olahhan Lapangan

2017

Berdasarkan tabel 6.8 Tabulasi silang hubungan faktor sifat inovasi dengan adopsi gas bumi rumah tangga menunjukkan persebaran menyebar secara merata dengan perbandingan angka 30-26 menunjukkan bahwa sifat inovasi yang baik maka akan baik pula masyarakat dalam mengadopsinya dan dalam tabel tersebut sifat inovasi yang baik maka akan berpengaruh juga terhadap pengadopsian yang baik pula.

Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga

No.	Sosial Ekonomi	Adopsi			Jumlah
		Baik	Kurang baik	Tidak baik	
1.	Tinggi	8 (%)	4 (%)	2 (%)	14 (%)
2.	Sedang	10 (%)	5 (%)	2 (%)	17 (%)
3.	Rendah	8 (%)	4 (%)	1 (%)	13 (%)
Jumlah		26 (%)	13 (%)	5 (%)	44 (%)

Sumber : Data Olahhan Lapangan

2017

Berdasarkan tabel 6.9 Tabulasi silang hubungan faktor sosial ekonomi dengan adopsi gas bumi rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat status sosial ekonomi kurang mempengaruhi terhadap tingkat adopsi adanya suatu inovasi baru, dari tabel diatas menunjukkan yang paling mendominasi yaitu tingkat sosial ekonomi sedang yang mengadopsi suatu inovasi dengan baik ditunjukkan perbandingan angka 14-26. Maka dari itu tingkat sosial ekonomi tinggi tidak menjamin mereka mengadopsi inovasi baru dengan baik hal itu jelas terlihat di tabel tabulasi silang hubungan faktor sosial ekonomi dengan adopsi gas bumi rumah tangga. Hal ini juga tidak sejalan dengan pendapat Soekarwati (2005) yang menyebutkan bahwa pendidikan yang relatif tinggi lebih cepat melaksanakan adopsi inovasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, maka pada bab VII ini dapat penulis mengambil beberapa kesimpulan serta saran, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gas bumi rumah tangga adalah suatu inovasi yang dilakukan pemerintah untuk menggantikan penggunaan masyarakat bahan bakar minyak di sektor rumah tangga. Prinsip kerja gas rumah tangga yaitu melalui pipa-pipa distribusi kerumah-rumah warga untuk

dialiri gas yang berasal dari masing-masing stasiun gas di setiap daerah, seperti di Kecamatan Limapuluh terdapat 4 titik stasiun pengontrol gas yaitu terletak di Kantor Kecamatan Limapuluh, Kantor Lurah Sekip, Pasar Limapuluh dan Puskesmas. Dalam hal ini dengan adanya inovasi baru tersebut terdapat faktor yang mempengaruhinya dalam mengadopsi inovasi gas bumi rumah tangga.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi gas bumi rumah tangga di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yaitu mencakup dua faktor (1) sifat inovasi, (2) sosial ekonomi masyarakat. Dalam hasil tabulasi silang terlihat faktor sifat inovasi yang mempengaruhi tingkat adopsi menunjukkan ke dalam kategori dengan perbandingan angka 30%-26% hal ini menunjukkan bahwa sifat inovasi berupa gas bumi rumah tangga ini merupakan inovasi yang bagus dan juga selaras dengan adopsi masyarakat yang begitu antusiasnya dalam menyambut inovasi baru ini.
3. Dalam faktor sosial ekonomi terhadap gas bumi rumah tangga bahwasannya hasil yang didapat melalui tabulasi silang menunjukkan masyarakat yang berstatus sosial ekonomi sedang lah yang baik dalam mengadopsi, hal ini terbantahkan bahwasannya tidak selalu

yang memiliki status sosial ekonomi tinggi maka akan baik pula dalam mengadopsi suatu inovasi.

4. Tingkatan adopsi yang memiliki 5 kategori yaitu berupa inovator, pelopor, pengikut dini, pengikut akhir dan laggard. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru bahwasannya tidak terlihat kategori masyarakat yang masuk ke dalam inovator serta pelopor, justru kebanyakan masyarakat mendominasi masuk kedalam kategori pengikut dini dengan angka 59,1%.

SARAN

1. Dengan adanya terobosan baru berupa gas bumi sektor rumah tangga yang telah diuji cobakan di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru masyarakat sangat terbantu dalam segi penggunaannya, akan tetapi dalam segi konstruksi pemasangan kerumah-rumah warga sebagai kontraktor seharusnya memperhatikan segi keamanan dan segi keindahan, meteran serta katup buka tutup untuk gas bumi rumah tangga sebaiknya diberikan pelindung/penutup untuk menghindarkan sesuatu yang tidak diinginkan serta jauh dari jangkauan anak-anak.
2. Dalam segi keindahan setidaknya dalam pemasangan jalur-jalur pipa dirumah warga tidak asal pasang tetapi menempatkan meteran serta jalur pipa

- ditempat terdekat ke arah tempat memasak, sehingga tidak mengganggu segi keindahan dirumah-rumah warga yang kebanyakan tampak didepan rumah melintang pipa-pipa besi distribusi gas yang terkesan tidak rapi.
3. Untuk pemerintah sebagai pengambil keputusan agar dapat menjaga kestabilan harga jual gas bumi rumah tangga ke konsumen, sehingga terobosan bahan bakar gas bumi rumah tangga ini merakyat serta dapat membantu masyarakat ekonomi rendah dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan juga tidak membebani rakyat.
 4. Untuk para pengguna sebaiknya selalu berhati-hati dalam menggunakannya dan apabila tidak menggunakan bahan bakar gas bumi rumah tangga dalam jangka waktu cukup lama sebaiknya menutup keran katup tempat mengalirnya aliran gas bumi rumah tangga sehingga terhindar dari kebocoran dan peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan. Kemudian para pengguna harus bijak dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Abd. Hamid, dkk. 2006. *Rekacipta dan Inovasi dalam Perfektif Kreatifiti*. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Hanafi, Abdillah. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Margono. 2004. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2005. *Belajar mudah penelitian untuk guru, Karyawan dan Peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan*

- Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soekarwati. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2001. *Statistiska untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umar. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Dikutip dari internet:**
- Anonym. 2012. http://www.republika.co.id/amp_version/nl3mgx . Diakses 22 November 2015.
- Anonym. 2015. *Apa itu Jaringan Gas Bumi untuk Rumah Tangga?*. www.migas.esdm.go.id/post/jaringan-gas-bumi-untuk-rumah-tangga. 15 Oktober 2015
- Anonym. 2016. <http://jdih.bphmigas.go.id/peraturan-bph-migas/no-7-tahun-2016>. 15 juni 2016.
- Lusiana, vera. 2016. <http://www.antarariau.com/berita/67672/jaringan-pipa-gas-ke-rumah-tangga-di-kecamatan-limapuluh-pekanbaru>. 12 januari 2016.
- Priananda, Melvinas. 2015. <http://pekanbaru.tribunnews.com/2015/11/20/foto-pembangunan-jaringan-pipa-gas-bumi>. 22 November 2015.
- Said, M. 2015. <http://www.antaranews.com/berita/491939/gas-rumah-tangga-aliri-pekanbaru-mulai-2016>. 21 april 2015.